

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Inside Out 2* merepresentasikan remaja perempuan, khususnya karakter Riley, sebagai sosok figur yang dinamis dan multidimensional yang mengalami proses kompleks dalam pembentukan identitas diri dan pengelolaan emosi. Riley ditampilkan sebagai pribadi yang sensitif. Dia juga digambarkan sebagai orang yang berani menghadapi tekanan sosial, konflik pribadi, dan proses pencarian identitas.

Film ini menghadirkan berbagai emosi baru seperti *Anxiety*, *Envy*, *Ennui*, dan *Embarrassment*, yang memperkaya spektrum emosional Riley dan memperlihatkan betapa rumitnya fase remaja perempuan. Melalui visualisasi yang simbolis dan narasi yang emosional, film ini berhasil menunjukkan bahwa emosi bukanlah kelemahan, melainkan bagian dari proses pendewasaan. Representasi ini menunjukkan bahwa identitas remaja perempuan dibentuk dari interaksi antara emosi internal dan tekanan sosial eksternal.

Melalui pendekatan analisis isi kualitatif dan teori representasi Stuart Hall, film *Inside Out 2* dipahami bukan hanya sebagai refleksi realitas, melainkan sebagai konstruksi sosial yang sarat dengan nilai dan ideologi gender. Film *Inside Out 2* memperlihatkan bagaimana Riley direpresentasikan sebagai remaja perempuan yang mengalami proses pencarian identitas, tekanan sosial, dan kecemasan (McCobb, 2024). Film ini tidak hanya menampilkan pergolakan psikologis yang dialami Riley sendiri, tetapi juga menunjukkan bagaimana dia harus memenuhi standar sosial yang berlaku untuk "perempuan ideal", yang termasuk penampilan yang percaya diri, stabil emosional, dan dapat diterima secara sosial. Saat dia harus menyeimbangkan keinginan untuk diterima secara sosial dengan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri, Riley mengalami krisis identitas yang menunjukkan konflik antara identitas individu dan norma gender yang diidealkan masyarakat.

Representasi Riley mencerminkan pergolatan antara nilai-nilai feminin tradisional dengan gagasan perempuan muda yang mandiri dan memiliki agensi. Secara keseluruhan, film ini memberi kontribusi penting terhadap media

representasi gender di kalangan remaja. Ia mampu menyampaikan pesan moral dan pendidikan karakter secara efektif, serta memberikan model identifikasi yang lebih beragam dan autentik bagi remaja perempuan dalam memahami dirinya dan perannya di tengah masyarakat.

5.2. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian tidak hanya pada tokoh utama (Riley), tetapi juga pada karakter pendukung yang mungkin merepresentasikan berbagai tipe kepribadian dan latar belakang sosial remaja perempuan lainnya. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberagaman representasi dalam film animasi. Selain itu, penting bagi penelitian selanjutnya untuk membandingkan representasi remaja perempuan dalam film dari berbagai budaya, termasuk film animasi Asia atau Indonesia. Hal ini dikarenakan film *Inside Out 2* merupakan produk budaya Barat. Pendekatan lintas budaya akan memperkaya analisis representasi gender dalam konteks sosial yang berbeda. Studi ke depan diharapkan tidak hanya fokus pada representasi dalam film, tetapi juga meneliti bagaimana audiens, khususnya remaja perempuan, menafsirkan dan merespon representasi tersebut. Metode seperti wawancara mendalam atau survei dapat digunakan untuk menggali dampak representasi terhadap persepsi dan pembentukan identitas.